

Pengaruh Metode Pembelajaran Resiprokal terhadap Hasil Belajar *Service Forehand* dalam Tenis Meja di SMPN 3 Karawang Timur

Helmy Mufadilah hamda¹, Nana Suryana Nasution², Aria Yuda Kusuma³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631070032@student.unsika.ac.id¹, nana.suryananasution@fkip.unsika.ac.id², aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran metode resiprokal sangat lah penting bagi peserta didik untuk meningkatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran *service forehand* secara berulang kali maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diambil adalah 33 siswa pada pembelajaran tenis meja, dan penelitian ini menggunakan teknik sampel yang digunakan ialah *random sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di hitung dan dianalisis oleh peneliti, adanya pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan test *service forehand*. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran resiprokal dalam hasil belajar tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur, terbukti benar dengan hasil perhitungan nilai t hitung > t tabel yaitu $6.659 > 2.037$. dari hasil *mean pretest* diketahui bahwa *mean pretest* adalah 10.85 dan *posttest* 13.8 (meningkat sebesar 27,4%) sehingga terjadi peningkatan presentase sebesar 3.0 sehingga hipotesis dalam penelitian ini (H_0) diterima di SMPN 3 Karawang Timur.

Kata Kunci: Pembelajaran, Resiprokal, Service Forehand Tenis Meja.

Abstract

Learning the reciprocal method is very important for students to make students more active in forehand service learning activities repeatedly so that students can get maximum learning outcomes. This researcher aims to determine the effect of reciprocal learning methods on learning outcomes of forehand service in table tennis at SMPN 3 Karawang Timur. This study uses an experimental method with a quantitative approach. The number of samples taken was 33 students in table tennis learning, and this study used a random sampling technique. Based on the results of data processing that has been calculated and analyzed by researchers, there is an effect of reciprocal learning methods on learning outcomes of forehand service in table tennis. The instrument in this study used a forehand service test. There is a significant effect of reciprocal learning in table tennis learning outcomes at SMPN 3 Karawang Timur, proven correct with the results of the calculation of the value of t count > t table which is $6667 > 2.037$. From the results of the mean pretest, it is known that the mean pretest is 10.85 and the posttest is 13.52 (an increase of 27.4%) so that there is an increase in the percentage of 3.0 so that the hypothesis in this study (H_0) is accepted at SMPN 3 Karawang Timur.

Keywords: Learning, Reciprocal, Service Forehand Table Tennis.

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Dengan demikian pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia lebih kritis saat berfikir.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Suhardi, 2016).

Dengan perkataan lain, pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik, istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga. Adapun menurut Achmad Paturusi dalam S & Ana (2019) "Arti pendidikan jasmani secara umum dapat di definisikan sebagai berikut: Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik ataupun fisikis dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan siswa setelah pembelajaran. Dari pengertian ini, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum.

Tenis meja merupakan sebuah permainan yang sederhana. Gerakan gerakan yang dilakukan dalam olahraga ini adalah konsisten memukul, mengarahkan dan menempatkan bola ke meja lawan dan diharapkan pihak lawan tidak dapat mengembalikan bola. Tennis meja juga memberi banyak manfaat lain, yaitu dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang baik. Melalui olahraga ini juga dapat mendidik siswa untuk rajin, tekun, ulet, disiplin, dan bertanggung jawab (Sari & Antoni, 2020). Di Indonesia sendiri olahraga ini mulai di kenal sejak tahun 1930, pada waktu itu hanya orang-orang Belanda yang memainkan olahraga ini di waktu luang dan rekreasi di balai-balai pertemuan.

Pembelajaran resiprokal adalah strategi pemasangan murid yang dirancang dengan mengingat prinsip-prinsip pembinaan yang efektif. Pada pelajaran resiprokal, dua murid membentuk kemitraan belajar yang berkomitmen membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut (Ridlo, 2019) menyatakan betapa pentingnya memperkuat informasi yang baru baru saja dipelajari bagi kepentingan para muridnya. Itulah alasan menyukai strategi pembelajaran Resiprokal. Guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan informasi pembelajaran secara baik agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan informasi secara baik, maka guru harus memiliki cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai. salah satu caranya adalah melalui gaya mengajar resiprokal yang menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan dan diharapkan siswa lebih cepat memahami aktivitas yang dilakukan. Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih luas ketimbang gaya mengajar yang lain. Hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh (Jian Andri, 2018) menyatakan "Gaya mengajar resiprokal ditandai dengan adanya peserta didik yang menjadi pelaku, dan peserta didik yang lain mengamati orang yang sedang

dilakukan dan setelah itu bergantian". Gaya resiprokal (gaya berbalasan) merupakan pengembangan dari gaya latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik dengan segera.

Gaya resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas-batas tertentu, gaya mengajarnya memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif. Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang jauh lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas terkait pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh kedewasaan melalui bimbingan orang dewasa dan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis bertujuan untuk mempengaruhi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri dengan keterampilan yang ada di dalam diri. Dalam pendidikan terdapat beberapa macam pembelajaran salah satunya pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana pembelajaran tersebut dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya kemampuan kognitif saja yang didapatkan melainkan keterampilan psikomotorik pun didapatkan. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai perubahan individu melalui aktivitas fisik yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan mempunyai tujuan pembelajaran.

Dalam penjelasan di atas pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Menurut Indrawan & Yaniawaty (2017) bahwa menyatakan penelitian kuantitatif merupakan bentuk ilmiah yang mencakup satu permasalahan dari suatu kejadian, serta melihat kemungkinan atau antar variabel dalam permasalahan yang ditentukan.

Selain itu, menurut Sugiyono (2014:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian ini akan meneliti pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dengan 10x pertemuan selama 1 bulan di SMPN 3 Karawang Timur, yang diukur 2 kali test yang pertama yaitu *pretest* dilakukan sebelum *subyek* diberi perlakuan (*treatment*), selanjutnya ditutup dengan test kedua yaitu *Posttest*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMP kelas VIII dengan jumlah 222 siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII yang sedang melakukan pembelajaran di SMPN 3 Karawang Timur. Jumlah keseluruhan sampel adalah 33 siswa. Adapun cara pengambilan sampel menggunakan random sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan instrument tes *service forehand*. data yang diperoleh berdasarkan tes kemampuan *service forehand* dalam *pretest-posttest* dengan menggunakan Meja tenis selama 30 detik, berapa banyak siswa melakukan *service forehand* ke meja selama 30 detik. Pengolahan data dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25. Pada bagian ini penulis

menggunakan *shapiro-wilk* untuk uji normalitas dan homogenitas menggunakan *one way anova*. Lalu untuk uji hipotesis datanya menggunakan uji T .

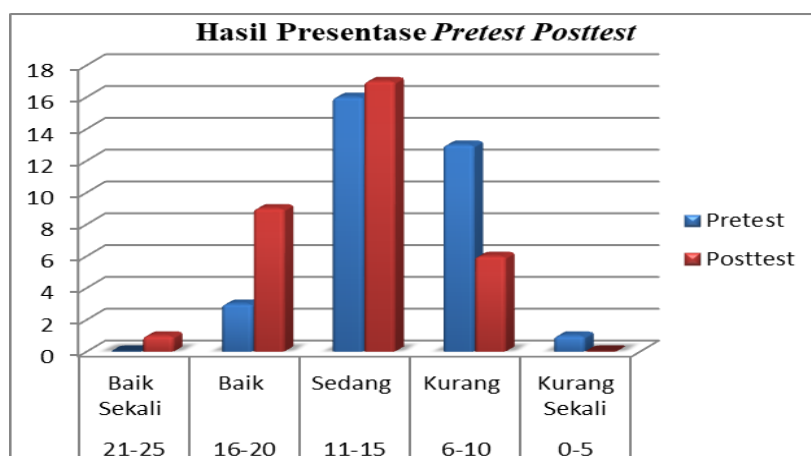
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini bertujuan sesuai seperti yang telah diuraikan pada pendahuluan yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal untuk mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pembelajaran *service forehand* di SMPN 3 Karawang Timur dari yang sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi dan Presentase *Service Forehand*

No	Nilai hasil Tes	Kategori Tes	Frekuensi		Presentase	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	21-25	Baik Sekali	0	1	0%	3%
2	16-20	Baik	3	9	9%	27%
3	11-15	Sedang	16	17	48%	52%
4	6-10	Kurang	13	6	39%	8%
5	0-5	Kurang Sekali	1	0	3%	0%
Jumlah			33	33	100%	100%

pada saat *pretest* mempunyai tingkat frekuensi pada *service forehand* dalam tenis meja yaitu 100% dari 33 siswa dengan rincian pada kategori baik sekali sebanyak 0, siswa pada kategori baik 3, siswa pada kategori sedang 16, siswa pada kategori kurang 13, siswa pada kategori kurang sekali 1. pada saat *posttest* mempunyai tingkat presentase pada *service forehand* yaitu 100% dari 33 siswa dengan rincian pada kategori baik sekali sebanyak 1, siswa pada kategori baik 9, siswa pada kategori sedang 17, siswa pada kategori kurang 6, siswa pada kategori kurang sekali 0. Apabila diilustrasikan dalam bentuk diagram batang, maka berikut adalah hasil dari diagram distribusi data *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dapat kita lihat Selisih antara perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata pretest ke nilai rata-rata posttest. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar service forehand dalam tenis meja.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui atau melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian normal dan jika nilai sig < maka data penelitian tidak normal. Hasil uji normalitas ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Sig	Sig 0,05	Keterangan
Pretest	0,366	0,05	Normal
Posttest	0,667	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig dari masing-masing data *pretest* dan *Posttest*. Data yang di peroleh menunjukkan semua data berdistribusi normal karna nilai sig lebih besar dari > 0,05. Langkah selanjutnya untuk persyaratan pengujian statistic adalah uji homogenitas. Pengujian ini menggunakan *One Way Anova Test*. Pengujian melalui *SPSS 25*. Pengujian ini digunakan menyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang di miliki varians yang homogen. Hasil homogenitas ini bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

Test Of Homogeneity Of varians

Uji Homogenitas

Pretest dan Posttets			
Levana Statistic	df1	df2	Sig.
1.664	1	64	202

Pengambilan Keputusan :

Jika signifikan > 0,05 maka Homogen

Jika signifikan < 0,05 maka data tidak homogen

Nilai hasil pengujian homogenitas dari variabel keterampilan sosial siswa menggunakan *One Way Anova Test* menunjukkan diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki *Levene Statistic* = 1.664 , p = 202 > 0,05 maka H_a diterima dengan itu data berdistribusi homogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis Data (Uji T)
Uji T

Data	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Pretest	2.667	6.659	2,037	0,000	Sig
Posttest					

Hasil Korelasi atau hubungan kedua data *pretest* dan *posttest* apakah terdapat hubungan atau tidak dapat diketahui jika nilai disignifikan > 0.05 maka tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian dapat dilihat nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*, jika nilai signifikansi (2-tailed) $<$ dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang disignifikansi (2-tailed) > 0.05 tidak terdapat perbedaan yang disignifikan antara hasil dari *pretest* dan *posttest*. dapat dilihat dari tabel diatas nilai yang signifikan (2-tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini bertujuan sesuai seperti yang telah diuraikan pada pendahuluan yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal untuk mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pembelajaran *service forehand* di SMPN 3 Karawang Timur dari yang sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Bersarkan Hasil penelitian diperoleh hasil uji t *pretest* dan *posttest* *service forehand* dengan nilai t hitung yaitu (6.659) dan T tabel (2.037), untuk mengetahui ada atau tidak pengaruhnya terhadap tingkat *service forehand*, dapat diketahui jika nilai disignifikan > 0.05 maka tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian dapat dilihat nilai signifikan yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*, jika nilai signifikansi (2-tailed) $<$ dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang disignifikansi (2-tailed) > 0.05 tidak terdapat perbedaan yang disignifikan antara hasil dari *pretest* dan *posttest*. dapat dilihat dari tabel diatas nilai yang signifikan (2-tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Dengan kata lain penelitian ini didapatkan dari hasil metode pembelajaran resiprokal dengan instrument *service forehand*, penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 3 karawang Timur. Maka cara metode pembelajaran ini dilakukan berkali-kali semoga peserta didik bertambah wawasannya secara tidak sadar tanpa merasa bosan atau lelah saat berlatih, untuk alasan diatas cara ini sangatlah cocok dan harus diterapkan pada mpembelajaran tenis meja ditunjukkan untuk melatih para siswa di SMP apalagi dalam mencangkup pembelajaran resiprokal agar siswa belajar menjelaskan terlebih dahulu suatu materi yang ditetapkan oleh peneliti. Dari pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan beberapa teknik dasar tenis meja yang komprehensif seperti cara memegang bet, posisi badan akan melakukan pukulan, posisi badan akan menerima pukulan, mengayun, sasaran pukulan, Sehingga peserta didik mengetahui cara bermain tenis meja dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja di SMPN 3 Karawang Timur, adanya dampak dari metode resiprokal dalam pembelajaran tenis meja dapat membuahkan hasil yang baik setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran dengan pendekatan metode resiprokal mampu meningkatkan siswa secara aktif di SMPN 3 Karawang Timur. kesimpulannya terdapat pengaruh metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar *service forehand* dalam tenis meja

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, M. (2013). *Perbandingan Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar Permainan Tenis Meja Kelas VIII Di SMP Negeri 4*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chu, T. L. A. (2020). Table tennis. In *Routledge Handbook of Global Sport*. <https://doi.org/10.4324/9781315714264-23>
- Hendrawan, K. T., Hamid, F., & Synthiawati, N. N. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Forehand Tenis Meja Menggunakan Metode Problem Solving*. 2(2), 105–116.
- Indrawan, R., & Yaniawaty, R. P. (2017). *Metodologi Penelitian* (N. falah Alif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Ir. Sofyan Siregar, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Jian Andri, K. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Pada Permainan Tenis Meja Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Banyuasin. *Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Servis Pada Permainan Tenis Meja Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Banyuasin* *Belajar Servis Pada Permainan Tenis Meja Siswa Kelas V Sd Negeri 11 Banyuasin*, 1(1), 40–53.
- Mamonto, R. (2022). *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*. 3(1), 34–39.
- Munawarah, S. H. (2019). Metode penelitian. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 1). https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_201
- Mustafa, P. S. (2022). Strategi Pengembangan Produk dalam Penelitian dan Pengembangan pada Pendidikan Jasmani. In *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*(Vol.6,Issue3). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.522
- Nursamsia. (2021). *Upaya Meningkatkan Pukulan Forehand Tenis Meja Melalui Latihan Model Berpasangan Pada Siswa Kelas Xi Sman 5 Luwu*. 1999(December), 1–6.
- Permatasari, D. (2017). *Tenis Meja* (T. Anugrah (ed.)). Anugrah.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.